

BAB III

PROSES REVOLUSI KUBA 1959

A. Latar Belakang Revolusi Kuba

Revolusi secara umum lahir karena keterpurukan dalam segala bidang. Kondisi ini memicu gerakan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik. Menurut Tilly, revolusi merupakan peralihan kekuasaan (*Transfer of Power*) dengan atau tanpa kekerasan.¹ Umumnya, revolusi bersifat menyebar, penuh paksaan dan sering kali melanggar hukum yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa, revolusi merupakan pilihan politik paling ekstrem yang dilakukan oleh kelompok yang berselisih.

Revolusi mencerminkan ketidaksetujuan umum atas pemerintahan yang sedang berkuasa. Kondisi ini sama seperti pada masa pemerintahan Fulgencio Batista di Kuba yang menjalankan pemerintahan secara sewenang-wenang dan menyengsarakan rakyat. *“Fulgencio Batista's policies turned Cubans away from him. The corruption, oppression, and limits on freedom that characterized the Fulgencio Batista regime.”*² Kebijakan Fulgencio Batista ternyata membuat rakyat Kuba berpaling darinya. Kondisi tersebut terjadi karena adanya tindak korupsi, penindasan dan kebebasan yang sangat dibatasi.

¹ Tilly, “*Collective Action: Revolusi*”, *Jurnal Sejarah* Vol.6, No.1, Agustus 2004.

² Darien J. Davis, *“Nationalism and Civil Rights in Cuba: A Comparative Perspective, 1930-1960”*, *ProQuest*, Vol.83, No.1, 1998, hlm. 35-51.

1. Rasisme Pemerintahan Fulgencio Batista

Masyarakat Kuba adalah masyarakat multirasial yang didominasi oleh ras kaukasoid untuk orang Spanyol dan ras negroid untuk Afrika.³ Keturunan Spanyol disebut orang kulit putih dan keturunan Afrika disebut orang kulit hitam. Orang kulit putih berasal dari kolonisasi yang dibawa oleh Christopher Columbus, sedangkan orang kulit hitam mayoritas berasal dari budak yang dibawa untuk membantu orang kulit putih.

Pada masa pemerintahan Fulgencio Batista, warna kulit menjadi hal yang sangat penting. Terdapat perbedaan keadilan untuk orang kulit hitam dengan orang kulit putih. Orang kulit hitam sulit untuk memperoleh kesetaraan dalam segala bidang. Contohnya, orang kulit hitam dilarang masuk Havana Yacht Club yang merupakan salah satu klub kelas atas yang sangat eksklusif.⁴ Klub ini mengontrol pantai pribadi di Havana. Akibatnya, orang kulit hitam dilarang berada dalam kawasan pantai yang dikuasai Havana Yacht Club. Bahkan klub-klub kelas menengah yang diorganisir perkumpulan profesional hanya menerima orang kulit putih untuk menjabat posisi penting, sedangkan kulit hitam hanya menjadi anggota organisasi.

³ U.S. Department of State Dispatch, "Fact sheet: Cuba", ProQuest, Vol.4, No.8, 1993, hlm. 102.

⁴ Louis A. Perez, *Cuba and the United States: Ties of Singular Intimacy*. Georgia: Georgia Press, 2003, hlm. 139.

Pemisahan orang kulit hitam dan orang kulit putih diterapkan dalam tatanan masyarakat mulai dari yang bersifat informal sampai formal. Pemisahan secara informal dilakukan dengan cara membedakan fasilitas umum seperti kolam renang dan taman bermain. Pemisahan secara formal dilakukan dengan cara membedakan kelas untuk orang kulit hitam dengan orang kulit putih dalam bidang pendidikan. Fasilitas pendidikan untuk orang kulit putih lebih baik dibanding dengan fasilitas pendidikan orang kulit hitam. Orang-orang kulit hitam tidak semua mendapat pendidikan.

Diskriminasi rasial juga terdapat pada distribusi kesejahteraan. Orang kulit hitam sebagai mayoritas pekerja, mendapat pembayaran lebih rendah dan tanpa jaminan keselamatan kerja. Kebijakan yang diambil Fulgencio Batista ketika memerintah Kuba, selalu merugikan orang kulit hitam.⁵ Kebijakan lain yang mengintimidasi orang kulit hitam adalah dalam perekrutan pegawai pemerintah. Contohnya dalam kantor imigrasi, pemerintah banyak mengambil pekerja profesional dari Spanyol daripada memberi pekerjaan kepada orang kulit hitam. Walaupun sebenarnya ada juga beberapa pekerja kulit hitam yang memiliki kualitas sama dengan orang kulit putih.

Diskriminasi rasial yang terjadi pada masa Fulgencio Batista menjadikan kondisi rakyat terpuruk. Kondisi ini mendorong gerakan

⁵ Herbert Shapiro, "Racism in Prerevolutionary Cuba and Antiracism in the Cuban Celebration of May Day", *ProQuest*, Vol.12, No.4, 1999, hlm. 411.

revolusi untuk menghapuskan diskriminasi rasial. Revolusi ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan Kuba yang lebih baik tanpa adanya jurang pemisah antara orang kulit hitam dengan orang kulit putih.

2. Intervensi Amerika Serikat

Setelah Perang Dunia berakhir, muncul perang dingin sebagai akibat dari persaingan pengaruh antara Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet dengan Blok Barat yang dipimpin Amerika Serikat. Uni Soviet memandang wilayah Amerika Latin sebagai wilayah untuk memperluas pengaruh komunisme. Usaha Uni Soviet yaitu dengan Gerakan Dunia Ketiga⁶ yang memanfaatkan pertentangan-pertentangan antara Amerika Serikat dan Amerika Latin. Uni Soviet memberikan bantuan militer langsung kepada pihak oposisi pemerintah dan bantuan tidak langsung kepada gerilyawan yang tersebar di Negara Amerika Latin.

Amerika Serikat melihat kawasan Amerika Latin sebagai garis pertama pertahanannya menghadapi komunis. Amerika Serikat berupaya memperkuat militer negara-negara di kawasan tersebut. Cara yang ditempuh Amerika Serikat yaitu dengan memberi bantuan senjata, membentuk *Organization of American States* (OAS) dan

⁶ Gerakan Dunia Ketiga adalah proses memerdekakan negara-negara yang selama ini menjadi daerah jajahan negara lain. Sumber: Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 84.

Mutual Security Act (MSA).⁷ Dengan demikian, Amerika Serikat dapat memperoleh kesempatan untuk melakukan intervensi terhadap negara-negara yang menjadi anggota pakta tersebut.

Pemerintahan Kuba tidak dapat lepas dari intervensi Amerika Serikat dalam membuat kebijakan karena Amerika Serikat memberikan syarat bahwa Amandemen Platt, yang merupakan tiket Amerika Serikat untuk melakukan intervensi harus dimasukkan ke dalam konstitusi Kuba seperti yang dijelaskan Jeffrey L. Roberg dan Alyson Kuttruff sebagai berikut:

*... In 1902, after four years of occupation, the US granted Cuba independence on the condition that the Platt Amendment be added to the new Cuban Constitution. The provisions of this amendment allowed the US to retain control over Cuba.*⁸

Intervensi bermula ketika tahun 1902 Amerika Serikat membantu Kuba dalam memperoleh kemerdekaan dari tangan Spanyol. Atas bantuannya, Amerika Serikat memberikan syarat kepada Kuba untuk memasukkan Amandemen Platt⁹ ke dalam konstitusinya. Amandemen Platt menjadikan Kuba sebagai negara jajahan Amerika Serikat.

Berdasarkan Amandemen Platt, Pemerintah Amerika Serikat berhak untuk ikut campur tangan dalam urusan pemerintahan Kuba dengan mengatasnamakan melindungi kehidupan, hak milik dan

⁷ Julius Siboro, *Perkembangan dan Pergolakan Politik di Negara-negara Amerika Latin Sesudah Tahun 1945*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 25.

⁸ Jeffrey L. Roberg., Alyson Kuttruff, "Cuba: Ideological Success or Ideological Failure?", *ProQuest*, Vol.29, No.3, 2007, hlm. 779-795.

⁹ Teks Amandemen Platt dapat dilihat pada Lampiran 12, hlm. 120.

kebebasan tiap individu. Pemerintah Kuba tidak dapat membuat perjanjian tanpa persetujuan dari Amerika Serikat. Begitu pula sebaliknya, pemerintahan Kuba tidak dapat membatalkan perjanjian tanpa persetujuan Amerika Serikat. Selain itu, Pemerintah Amerika Serikat mendapatkan wilayah untuk membangun pangkalan angkatan laut karena dianggap diperlukan untuk keamanan. Campur tangan Amerika Serikat dalam pemerintahan Kuba, memicu revolusi yang dipimpin oleh Che Guevara.

3. Keadaan Negara Sekitar Kuba

Revolusi Kuba juga didorong oleh peristiwa yang terjadi pada negara sekitar Kuba yaitu Guatemala. Peristiwa tersebut adalah peristiwa penggulingan Jacobo Arbenz yaitu Presiden Guatemala yang baru saja menang pemilihan umum. Peristiwa ini bermula ketika Presiden Jacobo Arbenz melakukan Reformasi Agraria pada tanggal 17 Juni 1952.¹⁰ Pemerintahan Jacobo Arbenz mengambil tanah milik United Fruit Company sebanyak 4.000 hektar untuk dibagikan kepada rakyat Guatemala.

Menteri Luar Negeri Guatemala, John Foster Dulles, menentang Reformasi Agraria ini. Alasannya adalah kebijakan Presiden Jacobo Arbenz ini terlalu berat untuk ditanggung. Hal ini disebabkan karena dirinya juga merupakan pemegang saham dan

¹⁰ McLaren. dkk., *op.cit.*, hlm. 178.

pengacara United Fruit Company. John Foster Dulles kemudian menyusun langkah untuk menggulingkan pemerintahan Jacobo Arbenz.

Pada bulan Maret 1954, John Foster Dulles menuduh pemerintahan Jacobo Arbenz sebagai rezim komunis.¹¹ John Foster Dulles dengan bantuan *Central Intelligence Agency* (CIA) menyiapkan pasukan tentara bayaran. CIA mengutus Carlos Castillo Armas untuk memimpin 700 orang tentara bayaran menyerang Guatemala. Presiden Jacobo Arbenz yang mengetahui tindakan John Foster Dulles segera mempersiapkan perlawanan.

Presiden Jacobo Arbenz menggerakkan tentara negara untuk melawan tentara bayaran yang didalangi John Foster Dulles. Walaupun berhasil mengalahkan tentara bayaran tersebut, keputusan Presiden Jacobo Arbenz menjadikan dirinya kehilangan dukungan dari rakyat karena tidak dilibatkan secara langsung dalam membela tanah airnya. Akibat tekanan yang terlalu berat, Presiden Jacobo Arbenz mengundurkan diri dan digantikan oleh Carlos Castillo Armas sebagai Presiden Guatemala.¹² Akibatnya, pemerintahan Guatemala kembali dikuasai Imperialis Amerika Serikat dan pemilik tanah.

¹¹ Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *Petualangan Che Guevara*. Yogyakarta: Prismasophie, 2004, hlm. 21.

¹² Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 77.

Che Guevara sadar bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh utama rakyat Amerika Latin yang harus dilawan dengan senjata.¹³ Intervensi Amerika Serikat dalam pemerintahan Guatemala menjadikan Che Guevara semakin membenci Amerika Serikat. Kebencian serupa juga dirasakan Fidel Castro yang tengah memperjuangkan revolusi bagi Kuba. Berdasarkan pemikiran yang sama ini kedua revolusioner bersatu untuk menghentikan imperialisme Amerika Serikat dari Kuba.

Selain peristiwa penggulingan Jacobo Arbenz di Guatemala, Reformasi Agraria di Meksiko pada tahun 1917 juga menjadi latar belakang Revolusi Kuba.¹⁴ Revolusi Meksiko pertama kali terjadi pada tahun 1910 untuk menggulingkan pemerintahan Jendral Porfirio Diaz yang diktator. Dalam revolusi tersebut, terdapat dua kelompok dengan tujuan revolusi yang berbeda. Kelompok pertama dipimpin oleh Venustiano Carranza yang ingin menghidupkan kembali nilai-nilai liberal abad ke-19, sedangkan kelompok kedua dipimpin oleh Francisco Villa menginginkan adanya Reformasi Agraria, undang-undang perlindungan buruh dan aksi menentang kapitalis asing yang dianggap mendukung pemerintahan diktator Porfirio Diaz.

¹³ Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *op.cit.*, hlm. 18.

¹⁴ Eric Van Young, "The Agrarian Dispute: The Expropriation of American-Owned Rural Land in Postrevolutionary Mexico", *ProQuest*, Vol.43, No.4, 2010, hlm. 61-62.

Selama tujuh tahun, kedua kelompok tersebut menentang pemerintahan Porfirio Diaz. Walaupun sama-sama menentang pemerintahan Porfirio Diaz, kedua kelompok tersebut sempat terlibat perang saudara di antara pejuang revolusi itu sendiri. Namun kelompok Venustiano Carranza berhasil memenangkan persaingan tersebut.¹⁵ Akibatnya, tahun 1917 Reformasi Agraria mulai berlaku di Meksiko. Hal ini ditandai dengan ditandatanganinya undang-undang yang mengatur Reformasi Agraria.

Tujuan Reformasi Agraria yang dibentuk Venustiano Carranza adalah untuk mengakui serikat buruh, melindungi para pekerja di tempat kerjanya dan mendistribusikan tanah yang dikuasai tuan untuk dibagikan kepada petani.¹⁶ Selain itu, tujuan Reformasi Agraria juga untuk memajukan teknologi pertanian dengan cara penggunaan bibit unggul, perbaikan pengolahan tanah, pemupukan, perbaikan irigasi, pemberantasan hama, serta pengolahan hasil pertanian. Reformasi Agraria telah mengubah pemilikan tanah, tetapi tidak berarti mengubah luas tanah pertanian. Teknologi pertanian yang digunakan penduduk Meksiko masih sama. Masyarakat Meksiko memilih menanam tanaman yang sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari, bukan berdasarkan pada kecocokan tanah dan iklim. Tanpa perubahan

¹⁵ Travis Beal Jacobs, "Intervention! The United States and the Mexican Revolution, 1913-1917", *ProQuest*, Vol.27, No.2, 1997, hlm. 373-374.

¹⁶ Julius Siboro, *op.cit.*, hlm. 62.

pada hal-hal tersebut akan kurang maksimal untuk menaikan penghasilan petani.

Reformasi Agraria Meksiko pada tahun 1917 memberi dampak bagi negara-negara di Amerika Latin. Meksiko menjadi contoh perubahan revolusioner di kawasan Amerika Latin. Pada tahun 1930, Carlos Prio Socarras seorang aktivis Kuba memprakarsai Reformasi Agraria seperti yang ada di Meksiko.¹⁷ Ternyata usaha Carlos Prio Socarras tidak berhasil. Pemerintahan Kuba melarang sistem ini karena dinilai dapat mengancam pemerintahan Gerardo Machado yang sedang berkuasa pada saat itu.

Beberapa tahun Setelah kegagalan Carlos Prio Socarras, Fidel Castro seorang sarjana hukum, mencoba memprakarsai ide Reformasi Agraria kembali. Rencana Fidel Castro tidak secara diplomasi melainkan dengan cara melumpuhkan kekuatan militer Fulgencio Batista terlebih terlebih dahulu. Menurut Fidel Castro Reformasi Agraria dapat terwujud apabila kekuatan militer pemerintahan telah dilumpuhkan.

Pada tahun 1953 Fidel Castro dan kelompoknya menyerang barak militer pemerintahan Fulgencio Batista di Moncada.¹⁸ Akan tetapi usaha Fidel Castro dapat dipatahkan oleh tentara Fulgencio

¹⁷ Eusebio Mujal Leon, *The Cuban University Under the Revolution*. Miami: University of Miami, 1988, hlm, 4.

¹⁸ Imam Hidayah Usman, *Fidel Castro Melawan*. Jakarta: Mediakita, 2006, hlm. 8.

Batista. Fidel Castro ditangkap dan dihukum penjara selama 15 tahun.

Setelah dipenjara selama dua tahun, Fidel Castro mendapat amnesti sehingga dibebaskan.¹⁹ Setelah bebas, Fidel Castro kembali menghimpun kekuatan revolusi di Meksiko.

Che Guevara bertemu dengan Fidel Castro di Meksiko. Pertemuan antara Che Guevara dengan Fidel Castro membawa perubahan pemikiran yang sejalan dengan dirinya. Menurut Fidel Castro kecerdasan Che Guevara akan berguna untuk Gerakan Revolusi Kuba. Fidel Castro mengundang Che Guevara untuk bergabung dengan Gerakan 26 Juli. Che Guevara setuju untuk bergabung sebagai tenaga medis.

B. Proses Revolusi Kuba

Proses Revolusi Kuba dimulai pada bulan Juli 1953, ketika Che Guevara bertemu dengan Fidel Castro di sebuah apartemen kecil di Calle Emparan 49.²⁰ Pada pertemuan tersebut terjadi pertukaran pikiran yang melahirkan semangat baru untuk melakukan revolusi. Fidel Castro melihat kecerdasan Che Guevara akan berguna untuk misi revolusinya di Kuba. Fidel Castro mengajak Che Guevara untuk bergabung dengan

¹⁹ McLaren. dkk., "Che Guevara, Paulo Freire, and the Politics of Hope Reclaiming Critical Pedagogy". a.b. Asnawi, *Che Guevara, Paulo Freire dan Politik Harapan: Tinjauan Kritis Pendidikan*. Surabaya: Diglossia Media, 2004, hlm. 163.

²⁰ Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *op.cit.*, hlm. 21.

kelompoknya yang bernama Gerakan 26 Juli. Tanpa berpikir lama Che Guevara setuju bergabung dengan Gerakan 26 Juli sebagai tenaga medis.

Che Guevara rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan jiwa dan raganya untuk Kuba yang bukan merupakan tanah airnya. Fidel Castro menjelaskan alasan Che Guevara bergabung dengan Gerakan 26 Juli sebagai berikut:

Because of the extremely bitter experiences he lived through in Guatemala—that cowardly aggression against the country, the interruption of a process that had awakened the hopes of the people—because of his revolutionary vocation calling, his spirit of struggle, we can't say it took hours, we can say that in a matter of minutes Che decided to join the small group of Cubans who were ... organizing a new phase of the struggle in our country.²¹

Berdasarkan pernyataan Fidel Castro di atas, Che Guevara bergabung dengan Gerakan 26 Juli karena panggilan hatinya untuk revolusi. Keinginan Che Guevara ini dilatarbelakangi oleh peristiwa agresi militer di Guatemala yang sangat pahit. Che Guevara memutuskan bergabung dengan Gerakan 26 Juli dalam hitungan menit.

Langkah pertama Fidel Castro adalah mendirikan kamp pelatihan Gerakan 26 Juli di pegunungan Chalco, Meksiko. Fidel Castro selanjutnya meminta Alberto Bayo untuk melatih Gerakan 26 Juli mengenai strategi berperang, terutama perang gerilya.²² Alberto Bayo yang merupakan mantan Jenderal Spanyol memiliki banyak pengalaman mengenai perang

²¹ Stuart A. Kallen, *Che Guevara: You Win or You Die*. Minneapolis: Twenty-First Century Books, 2013, hlm. 26.

²² Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *Petualangan Che Guevara*. Yogyakarta: Prismasophie, 2004, hlm. 22.

gerilya. Pengalaman tersebut didapatnya di Maroko pada saat melawan bangsa Arab dan di Spanyol ketika terjadi perang saudara.

Alberto Bayo mengajarkan Gerakan 26 Juli mengenai pengaturan perang gerilya, keahlian menembak, teknik penghancuran dan strategi berperang lainnya. Che Guevara yang merupakan tenaga medis Gerakan 26 Juli juga ikut berlatih untuk menghadapi kemungkinan terburuk. Tanpa disangka, ternyata Che Guevara cepat belajar dan terlihat lebih menonjol dibandingkan kemampuan anggota Gerakan 26 Juli lainnya. Setelah siap bertempur, Gerakan 26 Juli berangkat menuju Kuba.

Pada tanggal 25 November 1956, Che Guevara dan Fidel Castro beserta 80 anggota Gerakan 26 Juli berangkat dari pelabuhan Tuxpan, Meksiko, menuju Kuba dengan menggunakan Kapal *Granma*.²³ Rute yang dipilih adalah dengan berlayar memutar jauh ke utara Kuba dan berlabuh di daerah yang dekat dengan pedesaan Niquero di Provinsi Oriente.²⁴ Sehari setelah berlayar, Kapal *Granma* dihantam badai. Kondisi tersebut semakin buruk karena Gerakan 26 Juli yang tidak biasa berlayar mengalami mabuk laut.

²³ Helen Yaffe, *Che Guevara: The Economics of Revolution*. United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2009, hlm. 283.

²⁴ Peta jalur pelayaran Kapal *Granma* dari Meksiko ke Kuba dapat dilihat pada Lampiran 13, hlm. 122.

1. Peristiwa Algeria de Pio

Setelah tujuh hari menempuh perjalanan laut, Che Guevara berhasil sampai di Kuba pada tanggal 2 Desember 1956.²⁵ Kapal *Granma* berlabuh di Pantai Las Coloradas.²⁶ Kondisi Gerakan 26 Juli sangat memprihatinkan. Perbekalan telah habis, senjata yang tersisa hanya tinggal beberapa senapan, sabuk peluru dan sedikit amunisi yang basah. Ternyata tentara Fulgencio Batista yang berjaga di pantai juga telah melihat dan melaporkan kedatangan Kapal *Granma*. Kondisi tersebut sangat tidak menguntungkan bagi Gerakan 26 Juli.

Selama tiga hari Che Guevara berjalan melewati rawa-rawa dengan kondisi lapar. Che Guevara beristirahat di Algeria de Pio Provinsi Niquero untuk memulihkan tenaga. Pada hari berikutnya, Che Guevara melanjutkan perjalanan. Ketika melintasi perkebunan tebu, tanpa diduga pesawat musuh tiba-tiba datang dan terbang berputar-putar rendah menembaki Gerakan 26 Juli.²⁷ Che Guevara terlibat pertempuran yang tidak seimbang. Pasukan Fulgencio Batista jauh lebih unggul dari kekuatan pasukan Gerakan 26 Juli.

²⁵ Paul J. Dosal, *Comandante Che: Guerrilla soldier, Commander, and Strategist*. Pennsylvania: Pennsylvania State University Press, 2003, hlm. 9.

²⁶ Foto Gerakan 26 Juli Turun dari Kapal *Granma* dapat dilihat pada Lampiran 14, hlm. 123.

²⁷ Che Guevara, "Che Guevara and The Cuban Revolutions". a.b. Sovia Veronika Purba. *Che Guevara dan Revolusi Kuba*. Yogyakarta: Narasi, 2004, hlm. 30.

Karena sadar tidak mampu memenangkan pertempuran, Che Guevara berusaha untuk menyelamatkan diri.

Pada saat akan menyelamatkan diri, Che Guevara dihadapkan pilihan yang sulit. Che Guevara menggambarkan situasinya sebagai berikut:

Aku dihadapkan pada dilema untuk mendedikasikan diriku pada kedokteran atau kewajibanku sebagai pejuang revolusioner. Aku melihat ransel obat-obatan serta sekotak amunisi di depanku namun kedua barang tersebut terlalu berat untuk ku panggul bersama. Aku kemudian mengambil amunisi dan meninggalkan ransel obat-obatan.²⁸

Pada saat itu Che Guevara melihat di depannya terdapat dua buah tas yang berisi obat-obatan dan senjata. Che Guevara harus berpikir cepat untuk mengambil salah satu dari dua buah tas tersebut karena tidak mungkin membawa keduanya. Inilah momen yang menentukan masa depan Che Guevara sebagai pejuang revolusi.

Dengan keadaan terluka, Che Guevara dan anggota Gerakan 26 Juli yang tersisa berhasil menyelamatkan diri ke dalam hutan.²⁹ Gerakan 26 Juli yang semula berjumlah 82 orang, tewas dibantai hingga tersisa 20 orang termasuk Che Guevara. Keadaan tersebut tidak mematahkan semangat Che Guevara untuk berjuang. Che Guevara terus berjalan hingga kegelapan membuatnya tidak dapat melanjutkan

²⁸ Tim Narasi. *Heroes of Freedom and Humanity*. Yogyakarta: Narasi, 2006, Hlm. 9.

²⁹ Foto Che Guevara setelah pertempuran Alegria de Pio dapat dilihat pada Lampiran 16, hlm. 125.

perjalanan lagi. Pada saat itu dimanfaatkan Gerakan 26 Juli untuk beristirahat dengan cara berbaring berdekatan.

Sebulan setelah serangan di Algeria de Pio, Che Guevara berhenti di dekat Sungai Magdalena, Sierra Maestra.³⁰ Fidel Castro memerintahkan Che Guevara untuk melatih pasukan yang tersisa dengan praktek memegang senjata. Che Guevara juga memberikan pelatihan navigasi dengan ilmu medan dan pengetahuan kompas. Che Guevara mengajarkan strategi perang gerilya yang diperoleh dari Alberto Bayo karena sadar bahwa tidak mungkin menghadapi secara frontal pasukan Fulgencio Batista.

2. Penyerbuan La Plata

Setelah Gerakan 26 Juli siap, Fidel Castro memerintahkan Che Guevara untuk memimpin menuju La Plata. Pada tanggal 15 Januari 1957, Che Guevara berhasil menemukan barak militer La Plata yang sedang dalam perbaikan.³¹ Gerakan 26 Juli berencana untuk langsung menyerang barak militer tersebut. Che Guevara mencegah penyerangan karena pesawat tempur dan beberapa tentara Fulgencio Batista belum berangkat ke daerah lain. Sikap Che Guevara bertujuan untuk

³⁰ John Gerassi, *"The Speeches and Writings of Che Guevara"*. a.b. Ruslani. *Che Guevara: Revolusi Rakyat*. Jakarta: Yayasan Teplok, 2000, hlm. 63.

³¹ Che Guevara, *"Che Guevara and Cuban Revolution"*. a.b. Tim Narasi, *Che Guevara: Dari Sierra Maestra Menuju Havana*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 27.

mengurangi risiko seminimal mungkin untuk Gerakan 26 Juli dan memberikan dampak semaksimal mungkin bagi musuh.

Setelah aman, Che Guevara memerintahkan untuk mengintai barak tersebut secara hati-hati. Pengintaian tersebut membawa hasil. Gerakan 26 Juli berhasil menangkap dua orang petani yang mencurigakan.³² Setelah diinterogasi secara mendalam, Che Guevara memperoleh informasi bahwa barak militer pasukan Fulgencio Batista tersebut berisi lima belas orang dengan komandan regu bernama Cicho Osario.

Berdasarkan informasi tersebut, Fidel Castro menyamar menjadi kolonel tentara yang datang untuk mengetahui mengapa pemberontakan-pemberontakan belum dilenyapkan.³³ Cicho Osario yang tidak menyadari telah dikelabui Fidel Castro, membeberkan semua informasi yang diketahuinya. Setelah informasi terkumpul, Che Guevara memerintahkan Gerakan 26 Juli untuk menyerang total semua barak yang ada di La Plata.

Che Guevara berhasil memenangkan pertempuran. Kemenangan Gerakan 26 Juli yang pertama ini memberikan dampak yang sangat positif seperti yang dijelaskan oleh Che Guevara sebagai berikut:

³² John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 64.

³³ Che Guevara, "Che Guevara and The Cuban Revolution". a.b. Sovinga Veronika Purba. *Che Guevara dan Revolusi Kuba*. Yogyakarta: Narasi, 2004, hlm. 37.

Bagi kami, kemenangan ini mengandung arti bahwa pasukan gerilya telah mencapai kedewasaan penuh. Sejak saat itu, semangat juang kami meningkat secara luar biasa, keteguhan hati serta harapan kami akan kemenangan juga meningkat dan walaupun berbulan-bulan ujian berat harus kami lalui, kini kami telah memiliki kunci rahasia bagaimana memukul mundur musuh.³⁴

Kemenangan pertama di La Plata membawa semangat baru bagi Che Guevara dan Gerakan 26 Juli. Setelah melalui berbagai penderitaan peristiwa Algeria de Pio, Che Guevara berhasil mengantarkan Gerakan 26 Juli memperoleh kemenangannya dengan strategi perang gerilya. Che Guevara optimis dapat mengalahkan semua musuh yang akan dihadapinya dengan menggunakan strategi perang gerilya ini.

Che Guevara berhasil merampas satu buah senapan mesin *Thomson*, delapan buah senapan *Springfield*, seribu amunisi, bahan bakar, pisau komando, pakaian dan sejumlah makanan.³⁵ Jumlah korban dari pihak pasukan Fulgencio Batista dua orang tewas, lima orang luka-luka dan lainnya melarikan diri, sedangkan korban dari pihak Gerakan 26 Juli tidak ada yang meninggal atau pun luka-luka. Kondisi ini semakin memperkuat Gerakan 26 Juli baik dalam bidang moral maupun dalam bidang persenjataan.

³⁴ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 147.

³⁵ Che Guevara, 2007, *op.cit.*, hlm. 33.

3. Pertempuran El Uvero

Fidel Castro menyusun strategi bersama Che Guevara untuk menentukan penyerangan selanjutnya.³⁶ Che Guevara berencana menyerang truk tentara Fulgencio Batista, sedangkan Fidel Castro berencana menyerang pos pertahanan El Uvero. Setelah melakukan perdebatan, Fidel Castro memutuskan untuk menyerang El Uvero dengan pertimbangan, *“If they just captured a truck, he argued, the government would dismiss it as an isolated act of banditry, but if they took El Uvero, they would deal a psychological blow to the dictatorship.”*³⁷ Menurut pemikiran Fidel Castro apabila Gerakan 26 Juli berhasil menangkap truk tentara, Fulgencio Batista dapat beranggapan bahwa itu merupakan tindakan para bandit. Tetapi apabila Gerakan 26 Juli berhasil memenangkan pertempuran El Uvero, maka akan memberikan dampak psikologis yang luar biasa bagi Fulgencio Batista.

Che Guevara sepakat dengan keputusan Fidel Castro. Che Guevara melakukan penyelidikan pos pertahanan El Uvero untuk mengetahui jumlah tentara, pos-pos penjagaan, cara berkomunikasi, jalan-jalan tembus, populasi rakyat sipil dan lainnya.³⁸ Ternyata pos pertahanan El Uvero terletak di pinggir pantai dengan sebuah bukit di

³⁶ Foto Che Guevara dan Fidel Castro sedang menyusun strategi dapat dilihat pada Lampiran 15, hlm. 124.

³⁷ Paul J. Dosal, *op.cit.*, hlm. 88.

³⁸ John Gerassi *op.cit.*, hlm. 139.

belakangnya. Che Guevara segera mengatur strategi untuk menyerang dari tiga arah. Arah pertama dari atas bukit, yang kedua dari pantai dan yang ketiga dari tengah.

Pada tanggal 27 Mei 1957 Che Guevara penyerangan pos pertahanan pasukan Fulgencio Batista di El Uvero dimulai.³⁹ Gerakan 26 Juli benar-benar kalah dalam jumlah pasukan dan persenjataan. Belajar dari kemenangan sebelumnya, Che Guevara menggunakan strategi perang gerilya. Secara mendadak dan serentak Gerakan 26 Juli menyerang pos pertahanan El Uvero dan terjadi pertempuran sengit selama tiga jam.

Gerakan 26 Juli telah melakukan persiapan yang matang untuk aksi El Uvero sehingga kemenangan dapat diperoleh. Pertempuran El Uvero mengakibatkan 19 orang meninggal, 14 orang tewas, 14 orang tertangkap dan 6 orang melarikan diri pada pihak musuh, sedangkan pada pihak Gerakan 26 Juli, 8 orang meninggal, 6 orang terluka dan 15 orang melarikan diri.⁴⁰ Kemenangan ini memberikan tanggung jawab baru bagi Che Guevara. Che Guevara diperintahkan Fidel Castro untuk tetap tinggal bersama kelompok kecil untuk merawat pasukan yang terluka. Keahliannya sebagai dokter diuji untuk dapat merawat pasukan

³⁹ Richard L. Harris, *Che Guevara: A Biography*. California: Greenwood, 2011, hlm. 75.

⁴⁰ John Gerassi *op.cit.*, hlm. 147.

yang terluka dengan menggunakan peralatan dan obat-obatan yang kurang memadai.

Satu bulan setelah kemenangan El Uvero, Che Guevara kembali ke pasukan utama Gerakan 26 Juli. Ternyata Fidel Castro mempromosikan Che Guevara menjadi komandan Gerakan 26 Juli pada tanggal 21 Juli 1957.⁴¹ Sebagai komandan, Che Guevara mendapat kuasa untuk memimpin pasukannya sendiri. Pasukan Che Guevara ini terdiri dari tiga peleton dengan dua puluh lima orang. Selain itu, pasukan Che Guevara juga mendapat peralatan perang yang memadai.

4. Ujian di Sierra Maestra

Pada tanggal 25 Mei 1958, Fulgencio Batista melancarkan serangan besar-besaran ke wilayah pegunungan Sierra Maestra dengan menggerahkan sepuluh ribu tentara untuk melawan 321 orang Gerakan 26 Juli.⁴² Walaupun menggerahkan pasukan bersenjata dengan jumlah yang banyak, pasukan Fulgencio Batista menunjukkan kemampuan bertempur yang buruk. Berbeda dengan kondisi Gerakan 26 Juli yang kalah jumlah pasukan tapi kualitas bertempur lebih baik.

Gerakan 26 Juli bertempur dengan gagah berani selama dua hari. Berdasar perbandingan jumlah pasukan yang dihadapi, satu orang Gerakan 26 Juli harus melawan tiga puluh tentara Fulgencio Batista.

⁴¹ Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *op.cit.*, hlm. 27.

⁴² Jorge Castaneda, "Companero: The Life and Death of Che Guevara". a.b. Ira Puspitorini, dkk., *Hidup, Cinta dan Kematian: Che Guevara*. Yogyakarta: Pustaka Promethea, 2004, hlm. 182.

Senjata yang dihadapi Gerakan 26 Juli juga sangat beragam, mulai dari tank, mortir dan juga serangan dari pasukan Angkatan Udara. Che Guevara memerintahkan Gerakan 26 Juli untuk mundur dari medan pertempuran dan menunggu waktu yang tepat untuk menyerang pasukan Fulgencio Batista sesuai dengan strategi perang gerilya yang dipelajarinya.

Eulogio Cantillo, seorang yang mengaku sebagai kepala operasi pasukan Fulgencio Batista, menulis surat untuk Fidel Castro yang isinya memerintahkan Fidel Castro untuk berhati-hati menunggu hasil akhir karena serangan akan dilakukan kapan saja.⁴³ Kenyataannya, serangan Gerakan 26 Juli terus berkembang dan setelah dua bulan bertempur, pihak musuh telah kehilangan lebih dari seribu orang, termasuk yang tewas, cidera, tertawan dan membelot. Selain itu, Gerakan 26 Juli juga berhasil merampas enam ratus senjata, sebuah *tank*, dua belas mortir, dua belas senjata mesin, dua ratus senjata ringan, amunisi dan senjata otomatis yang tidak terhitung jumlahnya.

Walaupun belum kalah, pasukan Fulgencio Batista mundur dari Pegunungan Sierra Maestra dengan kondisi setengah pasukan hancur. Che Guevara memanfaatkan kesempatan ini dengan menyerang melalui tiga titik. Titik yang pertama adalah Santiago de Cuba, karena penjagaannya yang tidak ketat. Lalu Che Guevara menyerang titik yang

⁴³ Che Guevara, 2004, *op.cit.*, hlm. 69.

kedua, Las Villas. Dan titik yang terakhir di Pinal del Rio yang berada di ujung pulau Kuba.

Dua hari kemudian, Che Guevara sudah berada di tengah-tengah pegunungan Trinidad-Sanci Sipritus.⁴⁴ Tujuan Che Guevara selanjutnya adalah mencegah pemilihan umum yang akan berlangsung pada tanggal 3 November 1958. Gerakan 26 Juli melakukan penyerangan terhadap kota-kota yang terdekat dan berencana melakukan secara bertahap di Kota Cabaiguan, Fomento dan Sanci Spiritus.⁴⁵ Setelah itu, Gerakan 26 Juli menyerang garnisun kecil di Pegunungan Guinia de Miranda dan kemudian menyerang Garnisun Banao dengan hasil yang tidak memuaskan.

Menjelang pemilihan umum 3 November 1958 merupakan hari-hari yang berat. Che Guevara mengirim Gerakan 26 Juli ke berbagai tempat untuk menggagalkan pemilihan umum.⁴⁶ Hasil pergerakan Gerakan 26 Juli dapat terlihat dari hasil pemilihan umum di berbagai tempat. Pemilihan umum tidak berlangsung di Oriente, sedangkan di Camaguey persentase pemilih sedikit lebih tinggi. Untuk wilayah Las Villas, ketidakhadiran berjalan secara spontanitas. Begitu juga dengan bagian utara dan provinsi, pemilihan umum berhasil dilumpuhkan.

⁴⁴ Foto Che Guevara di Pegunungan Sierra Maestra dapat dilihat pada Lampiran 17, hlm. 126.

⁴⁵ Che Guevara, 2007, *op.cit.*, hlm. 94.

⁴⁶ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 204.

Che Guevara melihat kondisi tentara pemerintahan Fulgencio Batista semakin terdesak. Che Guevara segera mengirim pasukannya ke sejumlah kota untuk melakukan sabotase terhadap tentara Fulgencio Batista. Strategi ini berhasil memukul mundur musuh. Akibatnya, tentara Fulgencio Batista hanya menguasai tempat di Havana dan beberapa tempat di Santa Clara.

5. Mengambil Alih Havana

Pada tanggal 16 Desember 1958, Che Guevara melakukan sabotase dengan merusak jembatan dan alat komunikasi yang dilakukan secara sistematis.⁴⁷ Jembatan penghubung sungai Falcon yang terletak di jalan utama dihancurkan, sehingga komunikasi antara Havana dan kota-kota bagian timur Santa Clara terputus. Che Guevara berhasil menguasai kota satu persatu dan mendesak tentara Fulgencio Batista hingga kota paling selatan. Che Guevara menuju Formento untuk membersihkan tentara Fulgencio Batista. Che Guevara mampu mempertahankan posisi yang mengakibatkan pasukan Angkatan Darat Fulgencio Batista putus asa. Che Guevara kemudian mengembangkan penyerangan. Pasukan Angkatan Darat Fulgencio Batista dapat dikalahkan. Che Guevara berhasil merampas lebih dari seratus senjata api.

⁴⁷ Che Guevara, 2004, *op.cit.*, hlm. 77.

Pada tanggal 29 Desember 1958, Che Guevara mulai bergerak ke Santa Clara.⁴⁸ Pada awal pergerakan, Che Guevara menggunakan universitas sebagai basis operasionalnya. Che Guevara juga membangun markas-markas yang berada di dekat Santa Clara. Selain itu, Che Guevara juga membangun rumah sakit darurat. Strategi ini digunakan untuk dapat mengalahkan tentara Fulgencio Batista yang didukung oleh unit-unit bersenjata lengkap.

Ketika pertempuran kembali berkobar, pihak Che Guevara banyak jatuh korban. Che Guevara menggambarkan kondisi tersebut sebagai berikut,

Orang-orang kami bertempur melawan pasukan yang didukung oleh unit-unit bersenjata dan mampu membuat mereka melarikan diri, walaupun banyak yang harus membayarnya dengan nyawa.⁴⁹

Gerakan 26 Juli secara disiplin menyerang tentara Fulgencio Batista yang bersenjata lengkap. Pasukan yang terluka segera dilarikan ke rumah sakit darurat, sedangkan pasukan yang gugur segera dimakamkan. Walaupun dalam keadaan yang sulit, Strategi Che Guevara mampu membuat pasukan Fulgencio Batista kalah dan melarikan diri.

⁴⁸ Paul J. Dosal, *op.cit.*, hlm. 159.

⁴⁹ Che Guevara, 2007, *op.cit.*, hlm. 99.

Pada tanggal 30 Desember 1958, Che Guevara berhasil merebut titik-titik yang berbeda di kota.⁵⁰ Komunikasi antara pusat Kota Santa Clara dengan kereta api yang mengangkut senjata total terputus. Dengan menghancurkan rel di persimpangan jalur, Gerakan 26 Juli mampu memaksa kereta api tersebut keluar jalur. Akibatnya, Gerakan 26 Juli dapat melancarkan serangan efektif dan secara cepat dapat menguasai kereta api tersebut.

Che Guevara juga berhasil merebut kantor polisi dan merampas semua tank di kantor polisi tersebut.⁵¹ Pada saat itu, hanya benteng terbesar di Ibukota Kuba, Garnisun Leocio Vidal belum menyerah. Che Guevara menggerakkan Gerakan 26 Juli untuk mengepung Garnisun Leocio Vidal. Che Guevara mengirim Kapten Nunez Jiminez dan Rodriguez de la Vega sebagai perwakilan Gerakan 26 Juli untuk bernegosiasi penyerahan benteng.

Che Guevara terkejut dengan laporan yang diterimanya. Fulgencio Batista telah melarikan diri ke Republik Dominika. Pelarian ini merupakan tanda bahwa rezim Fulgencio Batista telah berakhir di Kuba. Che Guevara memasuki Ibukota Havana pada tanggal 1 Januari 1959.⁵² Dari sebuah podium, di hadapan massa gegap gempita Fidel

⁵⁰ Paul J. Dosal, *op.cit.*, hlm. 160.

⁵¹ Foto Che Guevara setelah Pertempuran Santa Clara dapat dilihat pada Lampiran 18, hlm. 127.

⁵² Foto Che Guevara memasuki Ibukota Havana dapat dilihat pada Lampiran 19, hlm. 122.

Castro mengumumkan kemenangannya. Sejak saat itu tanggal 1 Januari ditetapkan sebagai Hari Revolusi bagi Kuba.